ATRIBUSI

Oleh

Dr. Samsuar,MA

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

samlangsa@gmail.com

ABSTRAK

Atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa seseorang melakukan apa yang mereka lakukan, seseorang mencoba memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribusi menyebabkan prilaku tersebut, asumsi-asumsi ini kemudian dalam aplikasinya menjelaskan berbagai fenomena yang terkait sikap manusia.

Atribusi merupakan proses dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri. Proses atribusi ini sangat berguna untuk membantu pemahaman kita akan penyebab perilaku dan merupakan mediator penting bagi reaksi kita terhadap dunia sosial.

Kata Kunci: Atribusi

PENDAHULUAN

A. Pengertian Atribusi

Kajian tentang atribusi pada awalnya dilakukan oleh Heider. Dalam tradisi fenomenologi, pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana kita melakukan kontak dengan dunia nyata jika pikiran kita hanya memiliki data indrawi (kesan dan penngalaman). Psikologi gestalt mencoba untuk mengenali prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana pikiran membuat penyimpulan tentang dunia dari data indrawi. (Kreitner, 2005 :50).

Dalam situasi sosial secara konstan berusaha untuk memahami perilaku orang lain, dan kemudian menarik kesimpulan apa yang mendasari atau melatarbelakangi perilaku tersebut.

Atribusi merupakan proses dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri. Proses atribusi ini sangat berguna untuk membantu pemahaman kita akan penyebab perilaku dan merupakan mediator penting bagi reaksi kita terhadap dunia sosial.Sementara ahli lain mengatkan atribusi merupakan analisis kausal, yaitu penafsiran terhadap sebab-sebab dari mengapa sebuah fenomen menampilkan gejala-gejala tertentu. atribusi berarti upaya kita untuk memahami penyebab di balik

perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus, juga penyebab dibalik perilaku kita sendiri.

Atribusi merupakan suatu proses penilaian tentang penyebab, yang dilakukan individu setiap hari terhadap berbagai peristiwa, dengan atau tanpa disadari. Atribusi terdiri dari 3 dimensi yaitu;

1. Lokasi penyebab, masalah pokok yang paling umum dalam persepsi sebab akibat adalah apakah suatu peristiwa atau tindakan tertentu disebabkan oleh keadaan internal (hal ini disebut sebagai atribusi internal) atau kekuatan eksternal (atribusi eksternal);
2. Stabilitas, dimensi sebab akibat yang kedua adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku tertentu itu stabil atau tidak stabil. Dengan kata lain stabilitas mengandung makna seberapa permanen atau berubah-ubahnya suatu sebab.
3. Pengendalian, dimensi ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan oleh seorang individu..

Terdapat dua tujuan utama melakukan proses atribusi yaitu :

a.) Proses atribusi mempunyai tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap dunia. Kesimpulan-kesimpulan dibuat untuk memahami lingkungan dan memprediksi kejadian-kejadian di masa yang akan datang .

b). Proses atribusi yang dipelajari secara alami dan mempunyai tujuan untuk menjelaskan tindakan-tindakannya sendiri serta berusaha untuk mengendalikan tindakan-tindakan orang lain yang mempunyai hubungan interpersonal dekat dengan dirinya.

B. Model-Model Proses Atribusi

1. . Model Heider

Analisa secara sistematik tentang bagaimana orang menginter-prestasikan sebab perilaku orang lain pada awalnya dilakukan oleh Heider Heidermengemukakan bahwa masing-masingdari kita dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain akan bertingkah laku mirip seorang ilmuwan. Dalam menginterprestasi perilaku orang lain, orang menggunakan prinsip-prinsip kausal yang naluriah dan commonsense psikologi dalam emutuskan apakah perilaku orang lain diatribusikan pada faktor disposisi internal atau tidak.

Menurut model Heider, perilaku seseorang dapat disimpulkan disebabkan oleh kekuatan-kekuatan internal (termasuk disposisi). Kekuatan-kekuatan lingkungan terdiri dari faktor situasi yang menekan, sehingga memunculkan perilaku tertentu. Kekuatan-kekuatan internal (personal forces) dilihat sebagai hasil dari kemampuan (ability), power dan usaha yang ditunjukkan

seseorang.

2. Teori inferensi korespondensi

Edward jones dan koleganya mempelajari pengaruh kekuatan disposisi-onal dan lingkungan pada atribusi kausal. Mereka menganalisa kondisi-kondisi yang memunculkan atribusi disposisional, atau apa yang mereka sebut dengan istilah inferensi korespodensi, yaitu kasus dimana pengamat memutuskan bahwa disposisi khusus dari actor (persin stimuli) adalah penjelasan yang cukup masuk akal bagi perilaku atau tindakan actor.

3. Teori Kelley atribusi kausal

Atribusi kausal, memfokuskan diri pada pertanyaan apakah perilaku seseorang berasal dari faktor internal atau eksternal. Untuk menjawab pertanyaan ini ada beberapa aspek yang mesti dipertimbangkan, yaitu consensus, konsistensi, dan distingsi.

Ketika terdapat dua atau lebih kemungkinan faktor penyebab suatu perilaku, kita cenderung untuk mengabaikan peran salah satu dari antaranya hal ini dikenal sebagai suatu efek discounting. Ketika suatu penyebab yang memfasilitasi munculnya suatu perilaku dan penyebab yang mengeliminasi terjadinya suatu perilaku, keduanya sama-sama hadir namun perilaku tersebut tetap muncul, kita member nilai tambah pada faktor yang memfasilitasi lahirnya perilaku tadi, hal ini disebut augmenting. (Sears, 1985:30)

Atribusi sering kali keliru. Satu dari tipe kesalahan paling sering terjadi adalah bias korespondensi, yaitu kecenderungan untuk menjelaskan perilaku seseorang sebagai cerminan dari disposisinya, padahal faktor situasionalnya juga hadir. Kecenderungan ini lebih kuat terjadi di masyarakat dengan latar budaya barat. Dua jenis dari kesalahan atribusi lainnya adalah efek actor pengamat, yaitu kecenderungan untuk mengatribusi perilaku lebih pada faktor eksternal daripada faktor internal, dan bias mengutamakan diri sendiri, yaitu kecenderungan untuk mengatribusi perilaku positif kita pada faktor internal, dan perilaku negatif kita pada faktor eksternal. Secara Implikatif terhadap empat fungsi komunikasi yang telah diuraikan di atas, teori atribusi ini meliputi beberapa penjelasan:

1. Fungsi Menerangkan

Ada beberapa variable dalam fenomena yang terjadi yang diterangkan dalam teori ini yang menjadi landasan penyampaiannya, Dengan aplikasi yang mampu menerangkan fenomena melalui uraian variable-variable tersebut akan memeberikan suatu pemahaman atas sesuatu hal yag terjadi,

teoro ditribusi ini berusaha menjelaskan factor-faktor yang menyebabkan perubahan seseorang terhadap rangsangan yang datang.

2. Fungsi Memprediksi

Teori ini menyajikan *pattern* yang dengannya seseorang dapat membingkai prilaku tertentu dan menjelaskannya, *pattern* ini dapat juga menjelaskan sifat-sifat orang berdasarkan variable yang beragam untuk kemudian meramalkan sikap dan prilaku seseorang terhadap sesuatu stimuli yang datangnya kepda oaring tersebut, dengan demikian teori atribusi ini memiliki fungsi meramalkan prilaku.

3. Fungsi Menjelakan

Seperti yang telah disingung pada bagian pertama tulisan ini teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa seseorang melakukan apa yang mereka lakukan, seseorang mencoba memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribusi menyebabkan prilaku tersebut, asumsi-asumsi ini kemudian dalam aplikasinya menjelaskan berbagai fenomena yang terkait sikap manusia.

4. Fungsi Strategis

Ada beberapa peran yang dilakukan teori atribusi ini ketika mampu menerangkan, memprediksi serta menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi pada sikap manusia, ini merupakan suatu kelompok strategis, karena dasarnya teori atribusi ini akan selalu mengedepankan fakta-fakta sehingga pandangan yang muncul secara sistematis dari fenomena yang diterangkan menjadi lebih jelas dan bisa dipahami secara gambling.

5. Kesimpulan

Kehadiran teori atribusi **yang berfunsi untuk menjelaskan fenomena dari prilaku manusia yang mengalami berbagai stimuli sehingga mampu merubah sikap dan prilakunya, pengam,atan atas fenomen ini sehingga atribusi dapat dikatakan sebagai sebuah Teori** yang menjelaskan prilaku manusia dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, Pengenalan Sistem Informasi, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta: 2002

Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2007

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi,* Jakarta: Kencana, 2006

Effendi ,Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat* Komunikasi, Bandung : Pt Citra Aditya bakti, 1993

Kreitner dan Kinicki.. Perilaku Organisasi, buku 1 Jakarta : Salemba Empat, 2005

Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada serba makna*,Jakarta: Kencana, 2001

Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. *Teori Komunikasi (* Terj. *Theories of Human Communication* oleh Muhammad Yusuf Hamdan), Jakarta : Salemba Humanika, 2009

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.

Mcquail, Danis, *Teori Komunikasi massa*, Jakarta: Erlangga,1994.

Mulyana,Dedy. *Ilmu Komunikasi,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2000

Sears, David O., Freedman, Jonathan L., Peplau, L. Anne, *Psikologi Sosial*, Erlangga, Jakarta, 1985